

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan menjadi salah satu lembaga yang berperan penting dalam bidang perekonomian suatu negara. Terutama pada bidang pembiayaan perekonomian. Bank mempunyai fungsi intermediasi, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Dewasa ini semakin berkembangnya kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi pada perekonomian dalam suatu negara, sehingga akan meningkatkan peranan sektor perbankan melalui pengembangan dari produk-produknya.

Apabila dilihat kembali fungsi bank, bank dapat diumpamakan sebagai jantung dari suatu negara karena menjadi lembaga penggerak perekonomian nasional. Hal ini tidak dapat terlepas dari pengertian bank. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari uraian pengertian bank diatas dapat diketahui bahwa kegiatan utama sebuah bank yaitu sebagai penyalur kredit kepada masyarakat , dimana dengan kegiatan tersebut menjadi sumber penghasilan dari bank. Besarnya keuntungan

dari penyaluran kredit ini diperoleh dari bunga yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak nasabah yang meminjam dana dari bank tersebut. Selain itu besarnya bunga diberikan oleh bank didasarkan pada pertimbangan manajemen bank yang selanjutnya disepakati oleh kedua belah pihak yang bersangkutan.

Kredit sering diartikan sebagai cara memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian (Kasmir, 2014). Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Meskipun kegiatan utama dan sumber keuntungan bank adalah penyaluran kredit, namun pada kenyataannya bank tidak boleh sembarangan dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena pada kredit terdapat faktor risiko yaitu kredit bermasalah. Kredit bermasalah atau biasa disebut sebagai kredit macet adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011).

Dalam suatu kegiatan penyaluran kredit, semakin tinggi kredit bermasalah pada bank maka kemungkinan besar yang diperoleh bank bukan lagi keuntungan melainkan kerugian. Sehingga menuntut bank untuk lebih

berhati-hati sebelum memberikan pinjaman dana kepada pihak nasabah. Dengan begitu tentu dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah dan bank dapat lebih memaksimalkan keuntungannya sehingga bank dapat bertahan dan berkembang menjadi lebih pesat.

Kredit bermasalah juga sering disebut sebagai *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian (Septya, 2017). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 yang menjelaskan bahwa batas maksimum NPL sebesar 5%. Sehingga dalam kegiatan penyaluran kredit suatu bank dikatakan sehat apabila tingkat rasio NPL pada bank tersebut kurang dari 5%. Semakin tinggi rasio NPL bank menandakan bahwa semakin banyak pula masalah kredit macet pada bank tersebut.

Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya rasio NPL suatu bank, salah satunya faktor internal bank. Dalam penelitian ini faktor internal bank yang digunakan yaitu kinerja keuangan bank dalam aspek kecukupan modal, likuiditas, dan efisiensi operasional yang masing-masing diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset yang dimiliki bank baik dari modal sendiri maupun dana dari pihak luar. Semakin tinggi tingkat modal

yang dimiliki bank akan mempermudah bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Sehingga dapat dilihat bahwa CAR dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah. Berdasarkan hasil penelitian Keti (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Ini sejalan dengan hasil penelitian Septya (2017) dan Diansyah (2016) yaitu CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Sedangkan pada penelitian Lia Ryzkita (2017) menemukan hasil CAR tidak berpengaruh terhadap NPL.

Menurut Dendawijaya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Hadihah, 2017). Semakin besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat tentu akan membawa konsekuensi risiko yang semakin besar pula. Rasio LDR sebuah bank mampu menggambarkan seberapa besar peluang munculnya kredit bermasalah, yang berarti semakin tinggi LDR maka NPL juga semakin meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari LDR terhadap NPL. Namun pada penelitian Soeharjoto dan Debbie (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Sedangkan hasil yang berlawanan dari penelitian Keti (2017) yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan ketidakefisienan bank dalam menggunakan biaya operasionalnya. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya rasio ini dapat menjadi penyebab adanya risiko kredit

bermasalah. Dari hasil penelitian Iklimatus (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Sedangkan pada penelitian Lia Ryzkita (2017) BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL, hal ini sejalan dengan penelitian Andreani (2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul **“PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Rasio* (LDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan

berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak merambah semakin luas, maka peneliti menetapkan batasan masalah pada objek penelitian yaitu dengan melakukan penelitian pada Bank BUMN, Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Pembangunan Daerah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan adanya rumusan masalah yang telah teruraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan pengaruh faktor internal bank terhadap *non performing loan* (NPL) pada bank konvensional.

2. Bagi Universitas

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian dapat menjadi masukan bagi perusahaan perbankan dalam meminimalkan tingkat NPL.